

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA BUKU "MEMBACA ITU MENGASYIKKAN" DI TK PLUS AL BURHAN KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN

Labib Sajawandi¹ & Anita Rosalina²
^{1,2} Univeritas Muhammadiyah Purwokerto

Abstract

This study was designed to describe and analyze the increase in early reading skills using the media "Membaca Itu Mengasyikkan" at TK Plus Al Burhan, by analyzing the media application of books that use Early Childhood learning. The study was conducted in TK Plus Al Burhan in group B, the data collection method used observation, interviews, and documentation, the data analysis technique used descriptive qualitative. The application of the book "Membaca Itu Mengasyikkan" in TK Plus Al Burhan is as follows: Providing special time, classical techniques and individual techniques, Using the media of books "Membaca Itu Mengasyikkan", Providing a means of playing literacy. the advantage of this book is that learning to read will be more systematic and controlled so that parents at home can know until the development of children's reading skills. While the drawbacks / challenges are the need for caution in their application so that it is not even bad for children. development, information and measurement systems must be objective.

Keywords; *The media of books "Membaca Itu Mengasyikkan", early reading skills.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media "Membaca Itu mengasyikkan" di TK Plus Al Burhan, dengan menganalisis aplikasi media buku tersebut dengan pendekatan pembelajaran anak usia dini. Penelitian dilakukan di TK Plus Al Burhan pada anak kelompok B, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Aplikasi buku "membaca itu mengasyikkan" di TK Plus Al Burhan adalah sebagai berikut: Menyediakan waktu khusus, tehnik klasikal dan tehnik individual, penggunaan media buku "membaca itu mengasyikkan", menyediakan sarana bermain literasi. Kelebihan dari buku ini adalah pembelajaran membaca akan lebih sistematis dan terkontrol sehingga orang tua di rumah dapat mengetahui persis sampai dimana perkembangan kemampuan membaca anak. Sedangkan kekurangan/kendalanya adalah membutuhkan kehati-hatian dalam aplikasinya agar tidak malah berdampak buruk bagi anak hal ini menuntut guru mempunyai kreativitas yang tinggi, menuntut kemampuan intelegensi anak didik yang tinggi, memerlukan media, sarana dan sumber yang cukup banyak, memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya, sistem penilaian dan pengukuran harus objektif.

Kata kunci; media buku "membaca itu mengasyikkan", membaca permulaan.



PENDAHULUAN

Salah satu hasil penelitian yang menjadi pusat perhatian dunia adalah istilah *learning through play* (belajar melalui bermain). Istilah ini muncul melalui hasil penelitian bahwa pada hakikatnya anak suka bermain, dunia anak-anak adalah dunia bermain, hanya anak-anak yang tidak enak badan yang tidak suka bermain (Sofia Hartati, 2005: 85). Mereka menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik sendiri, dengan teman sebayanya (Elliot Turrel, 2008: 35), maupun dengan orang yang lebih dewasa. Bentuk permainannya pun beragam (Moeslichatoen, 2004: 168). Berdasarkan fenomena tersebut para ahli PAUD menentukan bahwa bermain merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana esensi bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini (Jennifer Mangels, 2001: 45, Martinis Yamin, 2008: 150).

Bermain mempunyai karakteristik utama yaitu anak tidak terpaksa, menikmati dan mendapat manfaat dari apa yang dilakukannya. Sehingga dalam setiap pembelajaran pada anak usia dini, ketika guru akan mengembangkan aspek-aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, moral keagamaan, dan fisik motorik harus dengan cara yang menyenangkan dan anak tidak merasa bosan atau terpaksa melakukannya. Para orang tua akan sangat senang ketika melihat anak-anak mereka telah berkembang kelima atau sebagian besar aspek-aspek perkembangannya terutama jika anak-anak mereka telah mampu membaca, menulis, dan berhitung. Kecenderungan inilah yang membuat para guru TK terus membuat metode atau media yang sesuai dengan dunia anak tetapi dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini adalah Buku Membaca itu mengasyikkan yang dikembangkan oleh TK Plus Al Burhan.

Buku ini menarik karena anak didik lulusan TK Plus Al Burhan rata-rata sudah dapat membaca. Hal ini dibuktikan ketika anak-anak tampil pada acara wisuda anak didik TK Plus Al Burhan. Peneliti juga telah melakukan wawancara tidak terstruktur dan informal kepada para orang tua anak didik TK Plus Al Burhan, dan mereka merasa puas dengan sistem pembelajaran pada TK Plus Al Burhan. Berdasarkan latar belakang itulah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui media buku pintar membaca TK Plus Al Burhan, Buaran, Pekalongan.

Kemampuan membaca diartikan sebagai bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem simbol tertentu, sejajar dengan bahasa lisan dan bahasa isyarat. Membaca juga terdiri dari satuan lingual yang digunakan dalam suatu komunitas, memiliki kaidah pemenggalan dan pengkombinasian (santrok, 2005). Membaca mempunyai tiga unsur bahasa yakni bentuk, makna, dan fungsi. Istilah membaca berarti sama dengan bahasa tulis sebagaimana digunakan para ahli diantaranya Dyson (1991), Cox (1999), Steinberg (2001). Pada pembelajaran membaca, perlu memperhatikan perkembangan bahasa tulis anak. Pada tahun 1989, Sulzby (Brewer, 1995: 220-225; Cox, 1999: 123-124), mendeskripsikan sebuah urutan bentuk-bentuk menulis yang muncul pada anak-anak begitu mereka mulai menulis. Pembelajaran membaca perlu mempertimbangkan aspek perkembangan bahasa tulis setiap anak, yakni pada tingkatan mana anak sudah memunculkan bahasa tulis. Penelitian di Barat menunjukkan adanya tingkatan membaca pada anak. Tingkatan tersebut bersifat hierarkis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di barat, perkembangan membaca

anak-anak dikategorikan kedalam lima tingkatan, yakni tahap magic, konsep diri, pembaca antara, lepas landas, dan independen. Menurut Cochorane (Brewer, 1995), setiap anak mengalami lima tingkatan membaca tersebut. Tahap perkembangan membaca anak menurut Cochorane: Tahap Magic, Tahap Konsep Diri, Tahap Pembaca Antara, Tahap Lepas Landas, Tahap Independen

Buku pintar membaca ini merupakan adaptasi dari media Iqro' dalam pembelajaran Al Quran. Efektifitas media Iqro' dalam mengembangkan kemampuan membaca Al Quran, membuat pihak TK plus Al Burhan mengadopsinya untuk mengembangkan kemampuan membaca pada bahasa Indonesia. Sebagaimana buku Iqro', buku pintar membaca ini berisi potongan huruf, potongan suku kata, potongan kata, sampai potongan kalimat, yang telah tersusun secara rapi. Aplikasi buku ini diajarkan pada awal pembelajaran saja dalam waktu yang tidak lama secara individual, sehingga tidak membuat anak bosan karena anak yang belum belajar dengan buku ini akan tetap bermain sesuai dengan yang diinginkan anak (bebas).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK Plus Al Burhan yang beralamat di Simbang kulon Gang II Buaran pekalongan. TK ini dipilih karena memenuhi kriteria sebagai TK yang menerapkan media buku pintar membaca. Penelitian tahap awal yaitu observasi ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan, direncanakan penelitian secara total akan membutuhkan waktu 6 bulan karena peneliti akan mengobservasi kemampuan membaca kelompok B TK Plus Al Burhan. Kegiatan penelitian awal ini termasuk di dalamnya kegiatan pengambilan data baik primer maupun sekunder. Pengambilan data penelitian yang meliputi proses wawancara dengan orang tua siswa dan guru dan observasi terhadap anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada siswa yang saat ini berada di kelompok B TK Plus Al Burhan yang sebentar lagi akan lulus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa deskripsi kata-kata yang akan menjawab rumusan masalah. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Data primer, merupakan data yang bersumber dari subjek penelitian, yaitu siswa kelompok B TK Plus Al Burhan yang berjumlah 21 orang. Siswa TK Plus Al Burhan kelompok B dipilih karena mereka sudah akan menyelesaikan pendidikan pada jenjang TK dan Data sekunder, merupakan data yang bersumber dari dokumen resmi, buku pustaka, dan hasil wawancara terhadap orang tua dan guru kelas. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik Pengolahan dan Analisis Data menggunakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode/prosedur penggunaan media buku “membaca itu menyenangkan” meliputi empat langkah penting, diantaranya:

1. Menyediakan waktu khusus

Waktu khusus harus disediakan agar pembelajaran materi membaca yang menyenangkan dapat tetap terlaksana setiap hari, TK Al Burhan menyediakan waktu khusus untuk anak bermain dengan dunia membaca dan tulis menulis, yaitu 45 menit awal sebelum

memasuki kegiatan inti pengembangan aspek-aspek perkembangan anak. Penyediaan waktu khusus untuk kegiatan belajar membaca ini sebagai cara untuk mengakomodasi keinginan orang tua yang sangat berharap anak mereka sudah dapat membaca ketika selesai dari TK, karena tuntutan untuk masuk di SD favorit biasanya sudah mensyaratkan kemampuan ini. Tetapi perlu diingat bahwa peran guru dalam membuat pembelajaran yang patut dan menyenangkan (dengan bermain) harus menjadi perhatian lebih, agar pemberian waktu khusus ini tidak malah membuat anak bosan dan tertekan sehingga akan berpengaruh buruk pada perkembangannya. Di TK Al burhan, pelaksanaan waktu khusus belajar membaca ini harus dengan bermain, artinya tetap memperhatikan masa peka belajar dan meningkatkan minat belajar membaca anak. Penyediaan waktu khusus ini dapat dilihat pada rencana kegiatan harian yang dilampirkan.

2. Teknik klasikal

Pengajaran klasikal adalah model pembelajaran yang biasa kita lihat sehari-hari. Pada model ini guru mengajar sejumlah siswa, secara bersama-sama. Pada umumnya cara guru dalam menentukan kecepatan menyajikan dan tingkat kesukaran materi pada informasi kemampuan siswa secara umum. Guru tampaknya sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran. Banyaknya materi yang akan diajarkan, urutan materi pelajaran, kecepatan guru mengajar dan lain-lain sepenuhnya ada ditangan guru. Pembelajaran klasikal akan memberi kemudahan bagi guru dalam mengorganisasi materi pelajaran, karena dalam pelajaran klasikal secara umum materi pelajarannya akan seragam diserap oleh siswa. Pembelajaran klasikal dapat digunakan apabila materi pelajaran lebih bersifat informatif atau fakta. Proses pembelajaran klasikal dapat membentuk kemampuan siswa dalam menyimak atau mendengarkan, membentuk kemampuan dalam mendengarkan dan kemampuan dalam bertanya. Pengembangan kecakapan hidup didasarkan atas pokok-pokok pemikiran bahwa hasil proses pembelajaran. Selain berupa penguasaan siswa terhadap kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran tertentu, juga berupa kecakapan lainnya yang secara implisit diperoleh melalui pengalaman belajar. Hasil samping yang positif atau bermanfaat. Pengajaran klasikal merupakan kemampuan belajar yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Secara ekonomis, pembiayaan kelas studi lebih murah, oleh karena itu ada jumlah minimum pembelajar atau siswa dalam kelas. Dalam kegiatan klasikal siswa dapat melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yaitu pengelolaan pelajaran. Pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar (Moslichatoen, 2004)

3. Teknik individual

Pengajaran Individual adalah kegiatan mengajar pembelajaran yang menitik beratkan bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individual. Pengajaran individual tidaklah berarti bahwa pengajaran harus berdasarkan atas jalannya satu orang guru dengan satu orang murid akan tetapi pengajaran berjalan secara bersama dan guru harus memberikan pelayanan yang berbeda setiap anak sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual siswa. Dengan demikian individual merupakan usaha melengkapi kondisi

belajar yang optimum bagi setiap individual. Walaupun setiap guru bukan hanya menghadapi satu orang murid.

4. Penggunaan media buku “membaca itu mengasyikkan”

Buku “membaca itu mengasyikkan” ini merupakan adaptasi dari media Qiroati dalam pembelajaran Al Quran. Efektifitas media Qiroati dalam mengembangkan kemampuan membaca Al Quran yang sudah tidak diragukan lagi, hal ini membuat pihak TK plus Al Burhan mengadopsinya untuk mengembangkan kemampuan membaca pada huruf abjad/bahasa Indonesia. Sebagaimana buku Iqro’, buku “membaca itu mengasyikkan” ini berisi potongan huruf, potongan suku kata, potongan kata, sampai potongan kalimat, yang telah tersusun secara rapi. Aplikasi buku ini diajarkan pada awal pembelajaran saja dalam waktu yang tidak lama secara individual, sehingga tidak membuat anak bosan karena anak yang belum belajar dengan buku ini akan tetap bermain sesuai dengan yang diinginkan anak (bebas).

Buku ini menjadi penting karena digunakan untuk mengontrol perkembangan kemampuan membaca anak agar lebih sistematis dan bisa terpantau. Setiap hari anak hanya belajar membaca setengah halaman saja, artinya hanya membaca beberapa suku kata saja semisal; ca ca, ci ci, ka ca, ka ci, ci na, la ci. Sehingga hanya perlu ditempuh anak dalam waktu kurang dari 3 menit, bahkan untuk anak yang cerdas dan cepat memahami, mungkin tidak sampai satu menit. Dengan catatan, guru harus hati-hati mengajarkannya, yaitu dengan metode, media dan teknik yang bervariasi memperhatikan kondisi psikologis anak (Piaget, 1953). Sebagaimana pendapat Glenn Doman, seorang ahli dalam pendidikan anak mengatakan bahwa membaca sudah dapat diajarkan pada balita, bahkan lebih efektif daripada sudah memasuki usia sekolah (6 tahun).

Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa anak umur 4 tahun lebih efektif daripada umur 5 tahun. Umur 3 tahun lebih mudah daripada 4 tahun. Jelasnya, makin kecil makin mudah untuk diajar — tentu dalam batas anak mulai bisa bicara. Glenn juga berpendapat, balita bisa menyerap informasi secara luar biasa. Semakin muda umur anak, semakin besar daya serapnya terhadap informasi baru (<http://edukasi.Kompasiana.com>). Belajar bagi anak adalah sesuatu yang mengasyikkan. Karena belajar mengasyikkan, maka ia bisa menguasai lebih cepat, Tetapi durasi membacanya juga harus sangat cepat, hanya sekilas-sekilas saja dan harus segera berhenti sebelum anak ingin berhenti. Jangan mencoba untuk memberi tes karena anak tidak suka dites. Suasana pembelajaran membaca pun mesti penuh dengan keramahan dan kehangatan.

5. Menyediakan Sarana Bermain

Dalam aplikasinya, kegiatan bermain ini diberikan setelah anak menyelesaikan kegiatan secara klasikal dan individual, jadi bermain ini sebagai penguatan dan upaya mengkonkretkan pemahaman anak terhadap apa yang telah mereka pelajari. Media yang diberikan dalam permainan ini sangat bervariasi seperti; *puzzle*, huruf tiga dimensi, permainan huruf multi sensorik, mengelompokkan huruf, dan sebagainya. Media-media ini harus digunakan, artinya langkah bermain ini tidak boleh terlewatkan karena pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya ialah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif

dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran (Suyanto, 2005). Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosio-emosional, motorik, dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada usia ini harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat, dan menyenangkan (Mulyasa, 2009). Aktivitas bermain (*playing activity*) yang memberikan kesempatan pada anak untuk diutamakan. Selain itu karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.

SIMPULAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar anak yang diharapkan oleh banyak orang tua dapat berkembang ketika anak mereka lulus TK, kemampuan ini juga sering menjadi persyaratan untuk masuk SD. Walaupun hal ini bisa dikatakan salah kaprah, tetapi begitulah realitanya. Sehingga mau tidak mau lembaga TK mulai mengajarkan kemampuan membaca di TK, ironisnya, jika aplikasinya keliru (tidak dengan cara bermain) maka hal ini akan berdampak kurang baik pada perkembangan selanjutnya. Untuk itulah, sambil memberikan pemahaman kepada orang tua tentang esensi pendidikan TK sebenarnya yaitu pengembangan lima aspek perkembangan. Tidak ada salahnya dikembangkan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca anak dengan media dan teknik yang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu media buku "membaca itu menyenangkan". Aplikasi buku "membaca itu menyenangkan" di TK Plus Al Burhan adalah sebagai berikut: Menyediakan waktu khusus, Teknik klasikal dan Teknik individual, Penggunaan media buku "membaca itu menyenangkan", Menyediakan sarana bermain literasi. Kelebihan dari buku ini adalah pembelajaran membaca akan lebih sistematis dan terkontrol sehingga orang tua di rumah dapat tahu persis sampai dimana perkembangan kemampuan membaca anak. Sedangkan kekurangan/kendalanya adalah membutuhkan kehati-hatian dalam aplikasinya agar tidak malah berdampak buruk bagi anak hal ini menuntut guru mempunyai kreativitas yang tinggi, menuntut kemampuan intelegensi siswa yang tinggi, memerlukan media, sarana dan sumber yang cukup banyak, memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya, sistem penilaian dan pengukuran harus objektif. Hasil dari aplikasi media ini sudah dilihat dan diamati dari dua kali lulusan TK Plus Al Burhan yang menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang memuaskan pada anak dan kepuasan orang tua. Dari hasil ini disarankan agar strategi penggunaan media ini dengan cara bermain untuk meningkatkan kemampuan membaca anak bisa diadopsi oleh guru atau lembaga lain agar pemberian pembelajaran membaca dapat optimal dengan cara yang sesuai dengan karakteristik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.<http://edukasi.kompasiana.com>
- Mangels, Jennifer A, et al. (2010). "The First Does The Work, But the Third Time's the Charm: The Effect of Massed Repetition on Episodic Encoding of Multimodal Face-Name Associations". *Journal of Cognitive Neuroscience*. 22. (3). 457.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Fitriani, T. (2013). *Pengaruh penggunaan media buku besar (big book) terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok b di tk qoshrul ubudiyah surabaya*. PAUD Teratai, 2(2).
- Pertiwi, A. D. (2016). *Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1).
- Piaget, Jean. (1953). *The Origin Of Intelligence In The Child*. London: Lowe & Brydone Ltd.
- Rachmawaty, M. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall)*. JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal), 2(1).
- Santrock, John. (2007) *Child Development*, New York: McGrow.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Tjoe, J. L. (2013). *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(1), 17-48.
- Turiel, Elliot. (2008). "The Development of Children's Orientations toward Moral, Social, and personal Orders: More than a Sequence in Development." *Human Development*. 51. 21-39.
- Yasmin, Martinis. (2008). *Paradigma Pendidikan konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada press.